

Analisis Peran Guru PJOK dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila: Fokus pada Elemen Gotong Royong

Juhrodin^{1*}, Deni Setiawam², Rd. Herdi Hartadji³, Abdul Narlan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Siliwangi, Indonesia.

Email Korespondensi: juhrodin@unsil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam mengimplementasikan elemen gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri se-Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan metode survei melalui angket yang diberikan kepada 40 guru PJOK yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 38 butir pernyataan yang mencakup delapan indikator peran guru. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi elemen gotong royong oleh guru PJOK masih belum optimal, dengan mayoritas responden berada pada kategori "Jarang" (30%) dan "Sering" (27,5%), sedangkan kategori "Kadang-kadang" (25%), "Selalu" (12,5%), dan "Sangat Jarang" (5%). Faktor yang memengaruhi antara lain kurangnya pemahaman guru tentang Profil Pelajar Pancasila, keterbatasan waktu dan kurikulum, serta minimnya media pembelajaran inovatif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan sistematis, pengembangan kurikulum, dan penggunaan metode pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai gotong royong dalam pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: Guru PJOK, Profil Pelajar Pancasila, gotong royong, pendidikan karakter, analisis implementasi

Analysis of Physical Education Teachers' Role in Implementing the Pancasila Student Profile: Focus on the Mutual Cooperation Element

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in implementing the mutual cooperation element as part of the Pancasila Student Profile in public high schools throughout Bogor Regency. The study employs a descriptive design with a survey method through questionnaires distributed to 40 PJOK teachers selected using total sampling technique. The research instrument consists of a questionnaire with 38 statement items covering eight teacher role indicators. Data analysis uses descriptive statistical techniques in percentage form. The results show that the implementation of mutual cooperation elements by PJOK teachers is still not optimal, with the majority of respondents in the "Rarely" category (30%) and "Often" category (27.5%), while the "Sometimes" category (25%), "Always" (12.5%), and "Very Rarely" (5%). Influencing factors include teachers' limited understanding of the Pancasila Student Profile, time and curriculum constraints, and lack of innovative learning media. This research recommends the need for systematic training, curriculum development, and the use of effective learning methods to integrate mutual cooperation values into PJOK learning..

Keywords: *Physical Education teachers, Pancasila Student Profile, mutual cooperation, character education, implementation analysis*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk menciptakan generasi yang unggul secara akademis dan berkarakter kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memperkenalkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam elemen utama, termasuk gotong royong, sebagai landasan pengembangan kurikulum dan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Gotong royong merupakan nilai khas Indonesia yang mencerminkan semangat kerja sama, solidaritas, dan kepedulian sosial yang telah mendarah daging dalam karakter bangsa (SANDI et al., 2022). Dalam pendidikan modern, gotong royong tidak terbatas pada aktivitas fisik bersama tetapi juga mencakup kolaborasi, empati, dan berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah (Prasetyo, 2022). Sayangnya, nilai gotong royong semakin terkikis di kalangan generasi muda akibat pengaruh individualisme dan materialisme yang dibawa oleh arus globalisasi (Amalia & Najicha, 2023). Hal ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kolektif di tengah maraknya orientasi individual (Gunawan, 2022).

Pembelajaran PJOK memiliki posisi unik untuk mengembangkan nilai gotong royong melalui aktivitas fisik dan permainan yang membutuhkan kerja sama tim (Chinta et al., 2024). Menurut Mahendra (2019), pembelajaran PJOK menyediakan lingkungan ideal untuk pengembangan keterampilan sosial karena karakteristiknya yang melibatkan interaksi langsung antar siswa. Kanca (2018) menegaskan bahwa guru PJOK berperan sebagai fasilitator dan role model dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk gotong royong. Senada dengan ini, Istianah et al. (2023) menjelaskan bahwa melalui berbagai permainan kolaboratif, guru PJOK dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya kerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Meskipun memiliki potensi besar, implementasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PJOK masih menghadapi berbagai tantangan. Purnawanto (2023) menemukan bahwa banyak guru PJOK belum mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara sistematis dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan pemahaman guru tentang strategi pengembangan nilai gotong royong dalam konteks pembelajaran PJOK (Musdolifah et al., 2023).

Sari et al. (2018) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru PJOK masih fokus pada aspek psikomotor dan kurang memperhatikan pengembangan aspek afektif. Kondisi ini diperburuk dengan dominannya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada prestasi individual daripada kerja sama kelompok. Kecenderungan pembelajaran PJOK yang berorientasi pada kompetisi individual juga menjadi perhatian serius. Hendarman et al. (2018) menyatakan bahwa orientasi pada prestasi dan kompetisi individual dapat mengikis semangat gotong royong. Sebaliknya, Dupri et al. (2019) membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dalam PJOK efektif dalam mengembangkan sikap saling menghargai, empati, dan tanggung jawab sosial. Di era digital, tantangan menanamkan nilai gotong royong menjadi semakin kompleks. Menurunnya interaksi sosial langsung di kalangan siswa akibat penggunaan teknologi

digital yang berlebihan berdampak pada kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama (Ananda & Marno, 2023). Fenomena ini diperkuat oleh temuan INDAH (2021) yang menunjukkan adanya korelasi antara intensitas penggunaan gawai dan rendahnya kemampuan kerja sama pada siswa.

Namun, Pradana (2024) menggarisbawahi peluang guru PJOK untuk merancang pembelajaran yang menjembatani kesenjangan interaksi sosial melalui aktivitas fisik kolaboratif yang menarik. Nababan (2024) menambahkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PJOK perlu diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai kolaborasi, bukan mengurangnya. Untuk mengoptimalkan peran guru PJOK dalam mengimplementasikan nilai gotong royong, diperlukan strategi yang komprehensif. Kamaruddin et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan berbasis proyek yang mendorong siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah. Sejalan dengan itu, Ramdani (2018) menyarankan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang secara eksplisit menekankan nilai-nilai gotong royong. Pengembangan profesional guru PJOK juga perlu mendapat perhatian khusus. Pelatihan berkelanjutan tentang integrasi nilai-nilai PPP dalam pembelajaran PJOK merupakan kunci keberhasilan implementasi. Hal ini menekankan pentingnya komunitas praktik bagi guru PJOK untuk berbagi pengalaman dan strategi terbaik.

Implementasi nilai gotong royong dalam pembelajaran PJOK dapat diperkuat melalui beberapa pendekatan praktis. Juhrodin (2024) menyarankan penggunaan permainan tradisional yang kaya akan nilai-nilai kerja sama dan gotong royong. Sementara itu, Juhrodin et al. (2023) menawarkan model pembelajaran adventure-based learning yang menekankan pemecahan masalah secara kolaboratif. Penilaian autentik juga menjadi komponen penting dalam memperkuat implementasi nilai gotong royong. Penggunaan rubrik penilaian yang secara spesifik mengukur aspek-aspek gotong royong, seperti kontribusi dalam kelompok, komunikasi efektif, dan empati terhadap sesama. Guru PJOK memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan elemen gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terutama di era digital, pembelajaran PJOK menawarkan ruang yang kaya untuk pengembangan nilai gotong royong melalui berbagai aktivitas fisik dan permainan kolaboratif. Untuk mengoptimalkan peran ini, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep gotong royong, strategi pembelajaran yang efektif, serta dukungan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru PJOK.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau keadaan suatu gejala tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang sedang terjadi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiono (2016). Metode yang digunakan adalah metode survei, yakni pendekatan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dari banyak responden, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai peran guru PJOK dalam pembelajaran yang mencakup nilai gotong royong dalam kurikulum. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di

se-Kecamatan Sukamantri Kab. Ciamis yang berjumlah 40 orang. Menurut Sugiono (2016), populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh, sehingga data yang diperoleh lebih representatif. Variabel yang diteliti adalah peran guru PJOK dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, khususnya elemen gotong royong. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yang menurut Sugiono (2016) merupakan suatu gejala dengan berbagai aspek yang mendominasi dalam kondisi tertentu. Penggunaan variabel tunggal bertujuan mempermudah peneliti dalam memahami inti masalah yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berisi pertanyaan tertulis untuk dijawab responden. Menurut Sugiono (2016), angket merupakan alat efektif untuk mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang mencakup pemahaman guru tentang nilai gotong royong, hambatan implementasi, serta peran guru sebagai fasilitator, teladan, motivator, konselor, inovator, dan evaluator.

Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase dengan rumus $P = F/N \times 100\%$. Untuk interpretasi hasil, skor mentah diubah menjadi nilai standar menggunakan Mean dan standar deviasi berskala lima dengan kategori selalu, sering, kadang-kadang, jarang, sangat jarang.

HASIL

Data penelitian ini berbentuk skor yang mengukur peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada elemen gotong royong pada guru PJOK se-Kecamatan Sukamantri Kab. Ciamis. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berisi 38 pernyataan yang diisi oleh para responden sebagai subjek penelitian. Setiap pernyataan memiliki lima alternatif jawaban yang mencerminkan frekuensi dan konsistensi penerapan peran atau tindakan guru dalam mengimplementasikan nilai gotong royong.

Skala penilaian dimulai dari "Sangat Jarang" (skor 1) yang menunjukkan peran atau tindakan hampir tidak pernah diterapkan, "Jarang" (skor 2) untuk peran yang diterapkan sesekali namun tidak konsisten, "Kadang-kadang" (skor 3) yang menggambarkan penerapan dengan frekuensi tidak tetap, "Sering" (skor 4) untuk peran yang diterapkan secara konsisten dan teratur, hingga "Selalu" (skor 5) yang mengindikasikan penerapan peran secara konsisten, berkelanjutan, dan dilakukan setiap saat. Skala ini memungkinkan pengukuran yang komprehensif tentang intensitas dan konsistensi upaya guru PJOK dalam menanamkan nilai gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Melalui pengukuran ini, penelitian berupaya mengidentifikasi sejauh mana guru PJOK berperan aktif dalam membentuk karakter gotong royong siswa, yang merupakan salah satu nilai penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan pendidikan menengah atas di Kabupaten Bogor. Setelah pengumpulan angket,

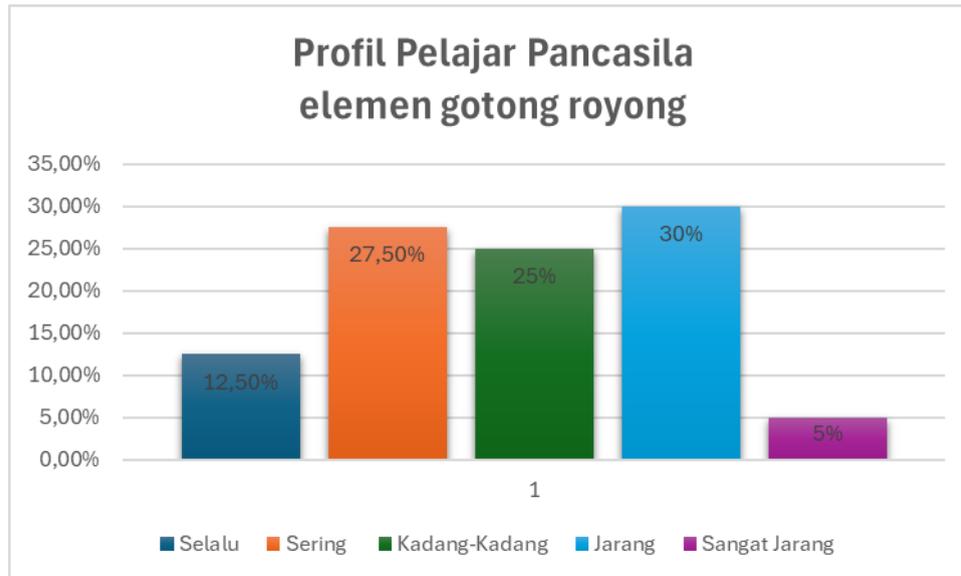
perhitungan skor dilakukan pada masing-masing instrumen. Untuk efisiensi dan meminimalisir kesalahan, pengolahan data menggunakan program Excel. Data penelitian kemudian dideskripsikan secara sistematis agar mudah disajikan dan dipahami oleh pembaca, sehingga hasil penelitian tentang peran guru PJOK dalam implementasi elemen gotong royong Profil Pelajar Pancasila dapat tergambar dengan jelas.

Penelitian ini menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 38 butir pernyataan dengan rentang skor 1 hingga 5. Hasil analisis menunjukkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 137 dan nilai minimum 122, dengan rerata mencapai 129,83. Standar deviasi sebesar 4,39 menunjukkan variabilitas yang relatif kecil pada jawaban responden, mengindikasikan keseragaman yang cukup tinggi dalam persepsi peran guru PJOK dalam mengimplementasikan elemen gotong royong Profil Pelajar Pancasila guru PJOK se-Kecamatan Sukamantri Kab. Ciamis.

Tabel 1. Kategori Skor peran guru PJOK dalam mengimplementasikan elemen gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila se-Kec. Sukamantri

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	$136 < X$	5	12,5 %
2	Sering	$132 < X \leq 136$	11	27,5 %
3	Kadang-Kadang	$128 < X \leq 132$	10	25%
4	Jarang	$123 < X \leq 128$	12	30 %
5	Sangat Jarang	$X \leq 123$	2	5 %
Jumlah			40	100%

Data tersebut menggambarkan distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap peran guru PJOK dalam mengimplementasikan elemen gotong royong Profil Pelajar Pancasila pada guru PJOK se-Kecamatan Sukamantri Kab. Ciamis. Dari 40 responden, mayoritas memberikan tanggapan pada kategori "Jarang" (30%) dengan nilai interval $123 < X \leq 128$, menunjukkan bahwa implementasi elemen gotong royong oleh guru PJOK masih belum optimal di sebagian besar sekolah. Kategori "Sering" berada di urutan kedua dengan persentase 27,5% pada interval $132 < X \leq 136$, diikuti oleh kategori "Kadang-Kadang" sebesar 25% ($128 < X \leq 132$). Sementara itu, kategori "Selalu" hanya mencapai 12,5% ($136 < X$), dan kategori "Sangat Jarang" menjadi yang paling sedikit, yakni 5% dengan nilai $X \leq 123$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan elemen gotong royong cenderung berada pada tingkat menengah, sementara kategori ekstrem seperti "Selalu" dan "Sangat Jarang" jarang dipilih oleh responden, menandakan perlunya peningkatan peran guru PJOK dalam aspek ini.



Grafik 1. Persentase dalam mengimplementasikan elemen gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam mengimplementasikan elemen gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila pada guru PJOK se-Kecamatan Sukamantri Kab. Ciamis. Berdasarkan data yang diperoleh dari 40 responden, distribusi tanggapan menunjukkan variasi tingkat keterlibatan guru PJOK dalam membangun elemen gotong royong pada siswa. Mayoritas responden memberikan tanggapan pada kategori "Jarang" (30%) dengan interval nilai $123 < X \leq 128$, yang menunjukkan bahwa implementasi elemen gotong royong oleh guru PJOK masih belum optimal di sebagian besar sekolah. Sebagian besar responden merasa bahwa upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong ke dalam pembelajaran PJOK belum dilakukan secara konsisten atau intensif. Kategori kedua yang paling banyak dipilih adalah "Sering" (27,5%) dengan interval $132 < X \leq 136$. Ini menunjukkan bahwa ada sejumlah guru PJOK yang telah berusaha mengintegrasikan elemen gotong royong ke dalam pembelajaran mereka, meskipun belum menunjukkan tingkat implementasi yang maksimal. Kategori "Kadang-Kadang" berada di urutan ketiga dengan persentase 25% ($128 < X \leq 132$), yang mencerminkan adanya upaya sporadis dari guru PJOK dalam mengintegrasikan elemen gotong royong, tetapi belum menjadi bagian dari praktik pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, kategori "Selalu" hanya mencapai 12,5% dengan interval nilai $136 < X$, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit guru PJOK yang secara konsisten dan maksimal mengimplementasikan elemen gotong royong dalam pembelajaran. Di sisi lain, kategori "Sangat Jarang" menjadi yang paling sedikit dipilih, yaitu 5% dengan nilai $X \leq 123$, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden merasa bahwa guru PJOK hampir tidak pernah mengintegrasikan elemen gotong royong dalam pembelajaran.

Guru PJOK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan sosial. Elemen gotong royong sebagai salah satu elemen utama dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan nilai penting yang harus ditanamkan pada siswa. Namun, data menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam mengimplementasikan elemen ini masih cenderung berada pada kategori menengah, dengan mayoritas responden memilih "Jarang" dan "Sering". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong, implementasinya belum sepenuhnya merata atau konsisten di seluruh sekolah. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi hal ini antara lain kurangnya pemahaman guru tentang Profil Pelajar Pancasila, khususnya elemen gotong royong. Tidak semua guru PJOK memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep ini, sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dan kurikulum juga menjadi kendala. Pembelajaran PJOK sering kali difokuskan pada pengembangan keterampilan fisik dan kesehatan, sehingga guru mungkin merasa kesulitan untuk menyisipkan nilai-nilai gotong royong dalam waktu yang terbatas. Kurangnya media dan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi tantangan. Pembelajaran yang hanya berfokus pada aktivitas fisik tanpa pendekatan yang kreatif dapat menyebabkan siswa kurang memahami pentingnya gotong royong. Selain itu, minimnya pelatihan dan pendampingan bagi guru PJOK dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, khususnya elemen gotong royong, menyebabkan guru kurang memiliki keterampilan dan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang sistematis bagi guru PJOK untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Profil Pelajar Pancasila, khususnya elemen gotong royong. Pelatihan ini juga harus mencakup strategi dan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong ke dalam aktivitas PJOK. Kedua, kurikulum PJOK perlu dirancang agar memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, termasuk gotong royong, ke dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyisipkan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari tujuan pembelajaran. Ketiga, guru PJOK perlu didorong untuk menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti permainan kelompok, proyek kolaboratif, atau kegiatan olahraga yang menekankan kerja sama tim. Dengan cara ini, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai gotong royong secara lebih efektif. Keempat, sekolah dan dinas pendidikan perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi elemen gotong royong dalam pembelajaran PJOK. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa guru benar-benar mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam aktivitas pembelajaran. Terakhir, siswa juga perlu diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya gotong royong sebagai bagian dari karakter Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa

secara aktif dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai gotong royong.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PJOK dalam mengimplementasikan elemen gotong royong Profil Pelajar Pancasila pada guru PJOK se-Kecamatan Sukamantri Kab. Ciamis masih berada pada tingkat yang bervariasi. Mayoritas responden memberikan tanggapan pada kategori "Jarang" dan "Sering", yang menunjukkan bahwa implementasi elemen ini belum sepenuhnya optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu dan kurikulum, minimnya media pembelajaran, serta kurangnya pelatihan menjadi kendala utama dalam proses implementasi. Untuk meningkatkan peran guru PJOK dalam mengembangkan elemen gotong royong, diperlukan upaya yang lebih sistematis, termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan elemen gotong royong dapat diintegrasikan secara lebih efektif ke dalam pembelajaran PJOK, sehingga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadi pelajar yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PJOK dalam mengimplementasikan elemen gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila pada guru PJOK se-Kecamatan Sukamantri Kab. Ciamis masih belum optimal, dengan mayoritas responden memberikan tanggapan pada kategori "Jarang" (30%) dan "Sering" (27,5%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya dari guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong, implementasinya belum konsisten dan merata di seluruh sekolah. Beberapa faktor yang menjadi kendala utama meliputi kurangnya pemahaman guru tentang elemen gotong royong, keterbatasan waktu dan kurikulum, minimnya media pembelajaran yang inovatif, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai langkah strategis, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang mendukung, penggunaan metode pembelajaran inovatif, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan elemen gotong royong dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PJOK, sehingga mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1–6.
- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis dampak penggunaan teknologi media sosial terhadap perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar ditinjau dari nilai karakter self-confident siswa dalam konteks pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5).
- Chinta, I., Putra, G. D., & Padli, P. (2024). Analisis Pembentukan Karakter Peserta

- Didik Melalui Pembelajaran Olahraga. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 458–467.
- Dupri, D., Candra, A., & Nazirun, N. (2019). Differences between Teaching Personal Social Responsibility Model and Cooperative Learning Model in Improving Students Tolerance and Responsibility. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 92–97.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, Issue 1). Cv. Alfabeta.
- Hendarman, H., Saryono, D., Supriyono, S., Kamdi, W., Sunaryo, S., Latipun, L., Winarsunu, T., Chamisijatin, L., Koesoema, D., & Indriyanto, B. (2018). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan.
- INDAH, N. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN GAWAI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PRODI IPS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN*. Universitas Pasir pengaraian.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342.
- Juhrocin, J. (2024). Pembelajaran Olahraga Tradisional Berbasis Life skills dalam Rangka Positive Youth Development (PYD). *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(1), 419–435.
- Juhrocin, J., Subekti, N., & Mulyadi, A. (2023). Model Pembelajaran Inquiri Berbasis Daring Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Kemandirian Belajar Pada Masa Covid-19. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*, 3(1), 53–62.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742–2747.
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), 21–27.
- Kemendikbudristek. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.
- Mahendra, A. (2019). Asas dan falsafah pendidikan jasmani. *Bandung: FPOK UPI*.
- Musdolifah, A., Maulida, N., & Yankiapoli, Y. N. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 195–214.
- Nababan, M. B. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SENAM IRAMA PADA SISWA. *Pembelajaran*, 39.
- Pradana, A. R. (2024). Strategi Kreatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Mental Peserta Didik*, 36–46.
- Prasetyo, G. B. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Konsep Religiusme. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan karakter melalui internalisasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 16(2), 103–115.

- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10.
- SANDI, A. R. I., ELYATI, E. N. I., HARTO, K., & ASTUTI, M. (2022). PERSPEKTIF FILOSOFIS DALAM PENDIDIKAN. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 174–183.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17–32.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*.